

**AJARAN YESUS KRISTUS SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DALAM PERJANJIAN BARU**

**Sabar Rudi Sitompul, Gracia Micel Amalia, Febriani Br Siregar, Indah Tesselonika,
Nurmawati Aritonang, Esra Butar Butar, Andreas Eko Hermanto**

Prodi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: sabarrudi2021@gmail.com, febrianis770@gmail.com,
sihombing285@gmail.com, esrabutarbutar57@gmail.com,
Nurmabelajar76@gmail.com, Hutasoitandreas@gmail.com

Abstract

The teachings of Jesus Christ in the New Testament serve as the primary foundation for Christian Religious Education, as they contain divine values that shape faith, character, and the life of believers. This study aims to examine the teachings of Jesus as the basis of Christian education, including His role as the Great Teacher, the content of His teachings, teaching methods, educational objectives, and their relevance in the contemporary context. The findings reveal that the teachings of Jesus are centered on love, truth, and the values of the Kingdom of God, and are delivered through contextual, dialogical, and transformative methods. These teachings not only provide knowledge but also bring about real transformation in faith, character, and behavior. Furthermore, the teachings of Jesus remain highly relevant in modern education as they address moral, social, and spiritual challenges. Therefore, it can be concluded that the teachings of Jesus Christ are an irreplaceable foundation in Christian Religious Education to form individuals who are faithful, have strong character, and are socially responsible.

Keywords: Jesus Christ, Christian Religious Education, New Testament, character, teaching methods.

Abstrak

Ajaran Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru merupakan dasar utama dalam Pendidikan Agama Kristen karena mengandung nilai-nilai ilahi yang membentuk iman, karakter, dan kehidupan orang percaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ajaran Yesus sebagai landasan pendidikan Kristen, mencakup peran-Nya sebagai Guru Agung, isi ajaran, metode pengajaran, tujuan pendidikan, serta relevansinya dalam konteks masa kini. Hasil kajian menunjukkan bahwa ajaran Yesus berpusat pada kasih, kebenaran, dan nilai-nilai Kerajaan Allah, serta disampaikan melalui metode yang kontekstual, dialogis, dan transformatif. Ajaran tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan hidup yang nyata dalam iman, karakter, dan tindakan. Selain itu, ajaran Yesus memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan masa kini karena mampu menjawab tantangan moral, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ajaran Yesus Kristus merupakan fondasi utama yang tidak tergantikan dalam Pendidikan Agama Kristen untuk membentuk manusia yang beriman, berkarakter, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Yesus Kristus, Pendidikan Agama Kristen, Perjanjian Baru, karakter, metode pengajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian penting dalam pembentukan iman, karakter, dan kehidupan spiritual umat percaya. Dalam konteks ini, ajaran Yesus Kristus memiliki posisi yang sangat sentral sebagai dasar utama dalam proses pendidikan tersebut. Perjanjian Baru mencatat secara jelas bahwa Yesus tidak hanya datang sebagai Juruselamat, tetapi juga sebagai Guru Agung yang mengajar dengan otoritas ilahi. Ajaran-Nya menjadi landasan utama dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku orang percaya. Oleh karena itu, memahami ajaran Yesus Kristus sebagai dasar Pendidikan Agama Kristen merupakan hal yang sangat penting dalam membangun kehidupan iman yang kokoh dan bertanggung jawab.¹

Dalam Injil, Yesus sering disebut sebagai “Rabi” atau Guru, yang menunjukkan bahwa pelayanan-Nya sangat erat dengan aktivitas mengajar. Metode pengajaran Yesus sangat kontekstual, relevan, dan menyentuh kehidupan nyata para pendengar-Nya. Ia menggunakan perumpamaan, dialog, dan teladan hidup sebagai sarana pendidikan yang efektif. Ajaran Yesus tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif, sehingga mampu membentuk karakter serta membawa perubahan hidup bagi mereka yang mendengarkan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah. Ajaran Yesus Kristus berpusat pada nilai-nilai Kerajaan Allah, seperti kasih, kebenaran, keadilan, kerendahan hati, dan pengampunan.²

Nilai-nilai ini menjadi inti dari Pendidikan Agama Kristen yang bertujuan membentuk manusia yang serupa dengan Kristus. Dalam Matius 22:37–39, Yesus menegaskan hukum kasih sebagai inti dari seluruh ajaran-Nya, yaitu mengasihi Allah dan sesama. Prinsip ini menjadi dasar utama dalam pendidikan iman Kristen, karena pendidikan yang sejati harus menghasilkan kasih sebagai buah nyata dalam kehidupan orang percaya.

Selain itu, ajaran Yesus juga menekankan pentingnya transformasi hati dan pikiran. Dalam Khotbah di Bukit (Matius 5–7), Yesus mengajarkan standar kehidupan yang melampaui hukum Taurat dengan menekankan motivasi hati yang murni. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfokus pada perilaku lahiriah, tetapi juga pada

¹Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, Bandung: Jurnal Info Media, 2020.

²Hardi Budiyana, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2021.

pembentukan karakter batiniah yang berkenan kepada Allah. Dengan demikian, ajaran Yesus menjadi dasar dalam membangun integritas dan spiritualitas yang sejati. Dalam konteks pendidikan, Yesus juga memberikan teladan sebagai pendidik yang sempurna. Ia tidak hanya mengajar melalui kata-kata, tetapi juga melalui kehidupan-Nya. Teladan hidup Yesus menjadi model yang harus diikuti dalam Pendidikan Agama Kristen. Seorang pendidik Kristen tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam iman dan kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Kristen bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ajaran Yesus memiliki relevansi yang sangat kuat dalam konteks kehidupan modern. Di tengah berbagai tantangan moral dan spiritual, Pendidikan Agama Kristen yang berlandaskan ajaran Yesus Kristus menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan mampu menghadapi perubahan zaman. Nilai-nilai yang diajarkan oleh Yesus tetap relevan dan menjadi solusi bagi berbagai persoalan kehidupan manusia masa kini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ajaran Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru merupakan dasar yang kokoh bagi Pendidikan Agama Kristen. Ajaran-Nya tidak hanya memberikan pengetahuan tentang Allah, tetapi juga membentuk kehidupan yang sesuai dengan kehendak-Nya. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen harus berakar pada ajaran Yesus Kristus agar dapat menghasilkan perubahan hidup yang nyata dan membawa orang percaya kepada kedewasaan iman.³

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Karya Penebusan Yesus Kristus dalam Perspektif Teologi. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya.

³ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Kalam Hidup, 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yesus Kristus sebagai Guru Agung dalam Perjanjian Baru

Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru dikenal sebagai Guru Agung yang memiliki otoritas ilahi dalam mengajar. Sebutan “Guru” atau Rabi yang sering disematkan kepada Yesus menunjukkan bahwa Ia diakui sebagai pengajar yang memiliki wibawa dan pengaruh besar di tengah masyarakat Yahudi pada masa itu. Namun, keunikan Yesus sebagai Guru tidak hanya terletak pada kemampuan-Nya mengajar, tetapi juga pada otoritas ilahi yang menyertai setiap pengajaran-Nya. Ia tidak sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi menyatakan kebenaran Allah secara langsung, sehingga ajaran-Nya memiliki kuasa untuk mengubah kehidupan manusia. Sebagai Guru Agung, Yesus mengajarkan kebenaran dengan cara yang sangat efektif dan relevan. Ia menggunakan metode pengajaran yang kontekstual, seperti perumpamaan, ilustrasi kehidupan sehari-hari, dialog, dan pertanyaan reflektif. Metode ini membuat ajaran-Nya mudah dipahami oleh berbagai kalangan, baik orang sederhana maupun para pemimpin agama. Perumpamaan-perumpamaan yang digunakan Yesus, seperti tentang penabur, orang Samaria yang baik hati, dan anak yang hilang, mengandung makna rohani yang mendalam sekaligus aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa Yesus adalah pendidik yang mampu menjembatani antara kebenaran ilahi dan realitas kehidupan manusia.

Selain metode pengajaran yang unik, isi ajaran Yesus juga menjadi ciri khas yang membedakan-Nya sebagai Guru Agung. Ajaran Yesus berpusat pada Kerajaan Allah dan nilai-nilai seperti kasih, kebenaran, pengampunan, kerendahan hati, dan keadilan. Dalam Matius 22:37–39, Yesus merangkum seluruh hukum dalam satu prinsip utama, yaitu kasih kepada Allah dan sesama. Prinsip ini menjadi inti dari seluruh ajaran-Nya dan menjadi dasar bagi kehidupan orang percaya.⁵ Dengan demikian, Yesus tidak hanya mengajarkan hukum secara formal, tetapi menekankan esensi dari hukum tersebut, yaitu kasih. Yesus sebagai Guru Agung juga memberikan teladan hidup yang sempurna. Ia tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kebenaran, tetapi juga menghidupinya dalam setiap aspek kehidupan-Nya. Kehidupan Yesus mencerminkan kasih, kerendahan hati, ketaatan kepada Allah, dan pengorbanan bagi sesama. Teladan ini menjadi model utama bagi para pengikut-Nya dalam menjalani kehidupan iman.

⁴ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2021.

⁵ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa seorang pendidik tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi contoh nyata bagi peserta didiknya.

Dalam hubungan dengan murid-murid-Nya, Yesus menerapkan pendekatan pendidikan yang personal dan transformatif. Ia tidak hanya mengajar di depan umum, tetapi juga membina murid-murid secara khusus melalui interaksi yang intensif. Yesus melibatkan mereka dalam pelayanan, memberikan tugas, dan membimbing mereka secara langsung. Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dilakukan Yesus bersifat holistik, mencakup pembentukan karakter, iman, dan keterampilan pelayanan.⁶ Yesus Kristus sebagai Guru Agung dalam Perjanjian Baru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan iman Kristen. Ia mengajar dengan otoritas ilahi, menggunakan metode yang efektif, menyampaikan ajaran yang berpusat pada kasih, serta memberikan teladan hidup yang sempurna. Oleh karena itu, Yesus menjadi model utama dalam Pendidikan Agama Kristen yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan hidup yang nyata dan membawa manusia kepada pengenalan akan Allah.

Metode Pengajaran Yesus sebagai Model Pendidikan

a. Metode Perumpamaan sebagai Sarana Pembelajaran Kontekstual

Hasil kajian menunjukkan bahwa Yesus secara konsisten menggunakan metode perumpamaan (parables) dalam mengajar. Perumpamaan merupakan cerita sederhana yang diambil dari kehidupan sehari-hari, namun mengandung makna rohani yang mendalam. Dalam pembahasan, metode ini terbukti efektif karena mampu menjembatani konsep ilahi yang abstrak dengan realitas konkret yang mudah dipahami oleh pendengar. Melalui perumpamaan, Yesus tidak hanya menyampaikan kebenaran, tetapi juga mengajak pendengar untuk berpikir, merenung, dan menemukan makna secara pribadi. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan masa kini, metode ini relevan untuk digunakan dalam pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif.

b. Metode Keteladanan (Modeling)

Hasil kajian menegaskan bahwa salah satu metode pengajaran Yesus yang paling kuat adalah keteladanan hidup. Yesus tidak hanya mengajar melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata. Ia menunjukkan kasih, kerendahan hati, ketaatan, dan pengorbanan dalam kehidupan-Nya. Dalam pembahasan, metode ini memiliki dampak yang sangat besar karena

⁶ Yushak Soesilo, *Pendidikan Kristen di Era Modern*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.

peserta didik cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, dalam pendidikan Kristen, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai Kristus.

c. Metode Demonstrasi dan Praktik Langsung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yesus juga menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam mengajar. Ia tidak hanya berbicara tentang kasih dan pelayanan, tetapi juga mempraktikkannya, seperti ketika Ia membasuh kaki murid-murid-Nya. Dalam pembahasan, metode ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan pengalaman langsung, sehingga peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Pendekatan ini sangat relevan dalam pendidikan modern yang menekankan *learning by doing*.

d. Metode Pembinaan Personal (Discipleship)

Hasil kajian menunjukkan bahwa Yesus menerapkan metode pembinaan personal kepada murid-murid-Nya. Ia memilih dua belas murid untuk dibina secara khusus melalui relasi yang dekat dan intensif. Dalam pembahasan, metode ini menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya terjadi dalam kelompok besar, tetapi juga melalui pendekatan personal yang memungkinkan terjadinya pembentukan karakter secara mendalam. Pendekatan pemuridan ini menjadi model penting dalam Pendidikan Agama Kristen, terutama dalam membentuk kepemimpinan rohani.

e. Metode Kontekstual dan Relevan⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yesus selalu mengaitkan pengajaran-Nya dengan konteks kehidupan pendengar. Ia menggunakan ilustrasi dari dunia pertanian, perdagangan, keluarga, dan kehidupan sosial yang akrab bagi masyarakat pada waktu itu. Dalam pembahasan, metode ini menunjukkan bahwa pendidikan harus relevan dengan konteks peserta didik agar lebih mudah dipahami dan diterapkan. Pendidikan yang kontekstual membantu peserta didik melihat hubungan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata mereka.

Tujuan Ajaran Yesus dalam Pendidikan

Tujuan utama ajaran Yesus dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi lebih kepada transformasi hidup manusia secara menyeluruh. Dalam Perjanjian Baru, Yesus mengajar dengan tujuan membawa manusia kepada pertobatan dan

⁷ E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

pembaruan hidup. Pendidikan yang diajarkan Yesus bersifat transformatif, yaitu mengubah cara berpikir⁸, sikap hati, dan tindakan manusia agar selaras dengan kehendak Allah. Hal ini terlihat dalam berbagai pengajaran-Nya, seperti dalam Khotbah di Bukit, yang menekankan perubahan hati sebagai dasar dari perilaku yang benar. Dengan demikian, tujuan pendidikan menurut Yesus adalah membentuk manusia yang hidup dalam kebenaran dan kekudusan. Ajaran Yesus bertujuan untuk membawa manusia kepada pengenalan yang benar akan Allah. Yesus tidak hanya mengajarkan prinsip moral, tetapi juga memperkenalkan Allah sebagai Bapa yang penuh kasih. Dalam pembahasan, hal ini berarti bahwa pendidikan Kristen harus mengarahkan peserta didik untuk memiliki relasi pribadi dengan Allah. Pendidikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga relasional, di mana peserta didik diajak untuk mengenal, mengalami, dan hidup dalam hubungan dengan Allah.

Tujuan lain dari ajaran Yesus adalah membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah. Nilai-nilai seperti kasih, kerendahan hati, pengampunan, dan keadilan menjadi inti dari pengajaran Yesus. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus berorientasi pada pembentukan karakter, bukan hanya kecerdasan intelektual. Yesus menekankan bahwa seseorang dikenal dari buah hidupnya, sehingga pendidikan harus menghasilkan perubahan karakter yang nyata dalam kehidupan peserta didik³. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengajaran Yesus berfokus pada pembentukan karakter dan pertumbuhan spiritual manusia. Ajaran Yesus dalam pendidikan bersifat holistik, mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan eskatologis. Pendidikan yang berlandaskan ajaran Yesus tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga transformasi hidup, pembentukan karakter, hubungan dengan Allah, serta kesiapan untuk melayani dan hidup dalam kebenaran. Oleh karena itu, ajaran Yesus menjadi dasar yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Kristen untuk membentuk manusia yang utuh sesuai dengan kehendak Allah.⁹

Relevansi Ajaran Yesus dalam Pendidikan Masa Kini

Pendidikan modern sering kali menekankan aspek intelektual, keterampilan, dan pencapaian akademik, namun kurang memberikan perhatian pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Dalam pembahasan, ajaran Yesus menjadi sangat relevan karena menekankan keseimbangan antara pengetahuan, iman, dan karakter. Pendidikan yang berlandaskan ajaran

⁸ Ferdinan K. Suawa dkk., *Pengajaran Berpusatkan Kristus dalam Pendidikan Agama Kristen*, Bandung: Alfabeta, 2022.

⁹ Binsar Jonathan Pakpahan, *Teologi Kontekstual Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Yesus tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan Kristen harus membentuk kepribadian yang berlandaskan kasih dan nilai-nilai ilahi dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Ajaran Yesus yang berpusat pada kasih memiliki relevansi besar dalam membangun hubungan sosial di tengah masyarakat yang plural dan kompleks. Dalam dunia pendidikan masa kini yang sering diwarnai oleh konflik, intoleransi, dan individualisme, prinsip kasih yang diajarkan Yesus menjadi dasar penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif. Dalam pembahasan, nilai kasih tidak hanya menjadi konsep teologis, tetapi juga menjadi prinsip praktis dalam interaksi antar peserta didik, guru, dan masyarakat. Pendidikan yang berlandaskan kasih mampu membentuk sikap empati, toleransi, dan kepedulian sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern. Metode pengajaran Yesus yang kontekstual dan dialogis sangat relevan dengan pendekatan pendidikan modern. Yesus menggunakan perumpamaan, dialog, dan pendekatan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari pendengar-Nya.¹⁰ Dalam pembahasan, metode ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif (*student-centered learning*) yang menekankan partisipasi peserta didik. Pendidikan masa kini membutuhkan metode yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, metode Yesus dapat menjadi model dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan bermakna.

Ajaran Yesus juga relevan dalam membentuk kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial. Yesus mengajarkan nilai keadilan, kepedulian terhadap sesama, dan keberanian untuk melakukan kebenaran. Dalam pembahasan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus mampu membentuk individu yang tidak hanya berpikir kritis, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Pendidikan yang berlandaskan ajaran Yesus mampu menghasilkan generasi yang peduli terhadap keadilan dan kesejahteraan bersama. Ajaran-Nya memberikan dasar yang kokoh dalam membangun pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, hubungan sosial, dan kehidupan spiritual.¹¹ Oleh karena itu, penerapan ajaran Yesus dalam Pendidikan Agama

¹⁰ Fransiskus Irwan Widjaja, *Teologi Sistematis di Indonesia*, Bandung: Kalam Hidup, 2022.

¹¹ Jeremia Djadi, *Teologi Perjanjian Baru*, Makassar: STT Jaffray, 2020.

Kristen menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan zaman dan membentuk generasi yang beriman, berkarakter, dan bertanggung jawab.

Implikasi bagi Pendidikan Agama Kristen

Implikasi ajaran Yesus Kristus bagi Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat mendasar dan menyentuh seluruh aspek proses pendidikan, baik tujuan, metode, maupun peran pendidik dan peserta didik. Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipisahkan dari ajaran Yesus sebagai pusat dan dasar utama. Dalam pembahasan, hal ini berarti bahwa seluruh proses pendidikan harus berorientasi pada Kristus (*Christ-centered education*), di mana nilai-nilai ajaran Yesus menjadi fondasi dalam pembentukan iman dan karakter peserta didik. Pendidikan Kristen bukan sekadar penyampaian doktrin, tetapi merupakan proses pembentukan hidup yang berpusat pada Kristus.

1. Pendidikan Agama Kristen harus berfokus pada pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Yesus sangat menekankan nilai-nilai seperti kasih, kerendahan hati, pengampunan, dan keadilan. Dalam pembahasan, hal ini menuntut agar pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan moral. Peserta didik harus dibentuk menjadi pribadi yang mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari.
2. Yesus menggunakan metode yang sesuai dengan konteks kehidupan pendengar-Nya. Dalam pembahasan, hal ini berarti bahwa guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Metode yang kreatif, komunikatif, dan partisipatif perlu dikembangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Pendidikan yang kontekstual akan membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan kebenaran Firman Tuhan dalam kehidupan mereka.
3. Peran guru sebagai teladan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yesus tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan hidup bagi murid-murid-Nya. Dalam pembahasan, hal ini menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki integritas hidup yang sesuai dengan ajaran yang disampaikan.
4. Pendidikan Agama Kristen harus bersifat transformasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa tujuan ajaran Yesus adalah perubahan hidup yang nyata. Dalam pembahasan, hal ini berarti bahwa pendidikan harus mampu membawa peserta didik mengalami pertobatan, pertumbuhan iman, dan perubahan karakter.

5. Pembinaan relasi dengan Allah ajaran Yesus menekankan hubungan pribadi dengan Allah sebagai Bapa. Dalam pembahasan, hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen harus membantu peserta didik membangun relasi yang hidup dengan Allah melalui doa, pembacaan Firman, dan kehidupan rohani yang aktif. Pendidikan Kristen harus mengarah pada pengalaman iman yang nyata, bukan sekadar pemahaman teoritis.¹²

KESIMPULAN

Ajaran Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru merupakan dasar yang sangat kokoh bagi Pendidikan Agama Kristen, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai ilahi yang membentuk iman, karakter, dan kehidupan orang percaya secara menyeluruh. Yesus sebagai Guru Agung tidak hanya mengajarkan kebenaran melalui perkataan, tetapi juga melalui teladan hidup yang sempurna, sehingga ajaran-Nya bersifat integratif antara teori dan praktik. Inti ajaran Yesus yang berpusat pada kasih kepada Allah dan sesama menjadi landasan utama dalam pendidikan Kristen yang bertujuan membentuk manusia yang berkarakter, bermoral, dan hidup dalam kebenaran. Selain itu, metode pengajaran Yesus yang kontekstual, dialogis, dan transformatif menunjukkan bahwa pendidikan harus relevan dengan kehidupan peserta didik serta mampu membawa perubahan hidup yang nyata.

Tujuan ajaran Yesus tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi untuk membawa manusia kepada pengenalan yang benar akan Allah, pertumbuhan iman, dan kehidupan yang sesuai dengan kehendak-Nya. Hal ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen harus bersifat holistik, mencakup aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Dalam konteks masa kini, ajaran Yesus tetap relevan sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, sehingga pendidikan Kristen dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas, kasih, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, ajaran Yesus Kristus menjadi fondasi utama yang tidak tergantikan dalam Pendidikan Agama Kristen, karena mampu membentuk kehidupan yang berkenan kepada Allah dan berdampak positif bagi sesama.

¹² Yonatan Alex Arifianto, *Peran Roh Kudus dalam Menuntun Orang Percaya*, Surakarta: STT Berita Hidup Press, 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Kalam Hidup, 2021.
- Binsar Jonathan Pakpahan, *Teologi Kontekstual Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, Bandung: Jurnal Info Media, 2020.
- E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Ferdinan K. Suawa dkk., *Pengajaran Berpusatkan Kristus dalam Pendidikan Agama Kristen*, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Fransiskus Irwan Widjaja, *Teologi Sistematika di Indonesia*, Bandung: Kalam Hidup, 2022.
- Hardi Budiyan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2021.
- Jermia Djadi, *Teologi Perjanjian Baru*, Makassar: STT Jaffray, 2020.
- Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2021.
- Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Yonatan Alex Arifianto, *Peran Roh Kudus dalam Menuntun Orang Percaya*, Surakarta: STT Berita Hidup Press, 2020
- Yushak Soesilo, *Pendidikan Kristen di Era Modern*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.